

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan abad 21 memiliki dampak terhadap berbagai bidang, terutama bidang pendidikan. Siswa dituntut untuk memiliki kecakapan 4C yang meliputi *Communication, Collaboration, Critical thinking, problem solving* dan *Creative and innovative* (Simanjuntak, 2019:92). Salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh generasi muda yaitu berpikir kritis. Untuk mendukung kebutuhan ini, pendidikan berperan penting dalam membekali siswa dengan kebebasan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan berkreasi untuk menciptakan generasi yang unggul (Hidayah & Nugraheni, 2024:1667). Generasi unggul ini diharapkan memiliki kecakapan berpikir kritis dan keterampilan lain yang dapat dibangun melalui penerapan pembelajaran abad 21 (Sinaga, 2023:2837). Pembelajaran abad 21 memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*).

Kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi fundamental yang perlu dimiliki oleh setiap siswa guna mendukung proses pembelajaran yang reflektif, rasional, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kritis perlu dilatih untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi secara kritis. Dengan kemampuan berpikir kritis, siswa mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang dipelajari (Alamsyah & Palennari, 2024:2332). Berpikir kritis merupakan proses berpikir aktif, seseorang akan memikirkan suatu hal secara mendalam, mengajukan berbagai

pertanyaan, serta menemukan informasi yang relevan untuk memperkaya pengetahuannya sendiri. Kemampuan berpikir kritis ini penting untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan menyimpan informasi secara efektif (Herzon *et al.*, 2018:42) salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melatih siswa untuk mengeluarkan ide-ide sesuai dengan materi. *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. *Problem based learning* mendorong siswa untuk menemukan ide serta memberi siswa kebebasan untuk merencanakan, melaksanakan, dan bekerja sama dalam project yang dikerjakan (Anik & Taat, 2024:109). Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah, praktik/proyek dan berdiskusi untuk mematangkan materi yang telah dipelajari di rumah (Krisnanto dkk., 2023:1496). Kegiatan di kelas lebih difokuskan untuk kegiatan diskusi, tidak lagi berpusat pada ceramah panjang oleh guru. Dengan penerapan model pembelajaran ini siswa dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyelesaikan proyek sehingga siswa perlu mengeksplor lebih tinggi tingkat berpikir kritisnya (Herlina & Remana, 2022:10)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru Mata Pelajaran Biologi kelas X SMA Negeri 08 Kota Jambi, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran biologi belum maksimal dan kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang dilihat melalui hasil belajar. Penentuan model pembelajaran sangatlah

berpengaruh terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih bersifat teoritis dengan model pembelajaran *Direct Instruction*. Guru menyatakan dalam wawancara bahwasanya proses belajar mengajar di dalam kelas siswa masih kurang berminat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang diberikan. Selain itu siswa hanya perlu mencatat, mengingat dan memahami materi pelajaran saja. Kondisi ini membuat pembelajaran menjadi tidak menarik dan menyebabkan siswa lebih cenderung menyibukkan diri seperti bermain ponsel dan menyelesaikan tugas yang diberikan melalui bantuan handphone mereka tanpa mau menciptakan gagasan berdasarkan idenya sendiri. Akibatnya, siswa memberikan jawaban yang cenderung monoton, dan kurang dapat memikirkan keterkaitan ke beberapa hal yang menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa yang kurang optimal. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru serta siswa lebih sering melakukan hal-hal di luar dari aktifitas belajar. Selain itu, siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapat maupun menanyakan hal-hal yang kurang dipahami

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul " Penerapan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Terintegrasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)".

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pendidikan abad 21 menuntut siswa untuk memiliki kecakapan 4C yang meliputi kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, komunikatif dan kolaboratif.

2. Kurang optimalnya kemampuan berpikir kritis siswa menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif.
3. pembelajaran di sekolah belum pernah memakai model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 08 Kota Jambi dengan subyek penelitian siswa kelas X fase E tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Parameter yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan indikator FRISCO yaitu *focus, reason, inference, situation, clarity*, dan *overview*.
3. Kemampuan berpikir kritis terintegrasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) diukur melalui tes esai.
4. Materi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi perubahan lingkungan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis terintegrasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis terintegrasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang model *Problem Based Learning*
2. Penelitian ini menambah ilmu pengetahuan tentang kemampuan berpikir kritis.
3. Penelitian ini menambah ilmu pengetahuan tentang *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

b. Manfaat Empiris

1. Bagi siswa

Siswa lebih berpartisipasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model yang berbeda dari biasanya.

2. Bagi guru

Dapat dijadikan alternatif model pembelajaran di dalam kelas serta membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan siswa di dalam kelas.

3. Bagi peneliti

Untuk menambah pengalaman dan pelatihan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas sebagai calon guru yang profesional dan untuk menambah pengetahuan bagaimana cara mengajar yang lebih baik.